

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu entitas perlu mengungkapkan informasi keuangan terkait dengan kegiatan operasionalnya (Trajkovska, Koleva, & Nikoloski, 2017). Informasi tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan yang merupakan kulminasi dari aktivitas klasifikasi, penilaian operasional usaha, dan dokumentasi yang muncul dalam sistem akuntansi keuangan (Bağ, 2016). Aharony, Barniv, dan Falk (2010) menegaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang berkualitas tinggi sangat berguna dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham.

Kebutuhan pengambilan keputusan tersebut menimbulkan hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen entitas (Bouckova, 2015). Balago (2014) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa hubungan tersebut didasari oleh teori keagenan, dimana kepentingan pengambil keputusan dapat mendorong kecenderungan perilaku manajemen untuk mementingkan keuntungan pribadi dengan meningkatkan informasi kinerja entitas.

Kunci dari penilaian kinerja entitas dapat dilihat dari laporan laba rugi dalam suatu laporan keuangan (Praulniš & Bratka, 2012). Sevin dan Schroeder (2005) menjelaskan bahwa pihak manajemen akan berusaha mengelola laba sedemikian rupa agar sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pihak manajemen dapat melakukan manajemen laba sebagai salah satu cara untuk menghasilkan laporan laba rugi yang menarik bagi investor. Manajemen laba telah menjadi sorotan sejak terjadinya kasus Enron, WorldCom, dan Xerox yang

mengakibatkan kerugian terhadap ekonomi dunia dan hilangnya kepercayaan pengguna laporan terhadap kualitas laporan keuangan (Jiraporn, Miller, Yoon, & Kim, 2008).

Berbagai aspek diyakini dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, salah satunya adalah kehadiran komite audit dalam suatu entitas (Albersmann & Hohenfels, 2017). Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar dapat meminimalisir kesempatan praktik manajemen laba (Xie, Davidson, & Dadalt, 2003). Lopes (2018) menambahkan bahwa pengawasan juga dilakukan oleh auditor eksternal yang independen dalam menyampaikan pendapat mengenai akuntabilitas laporan keuangan serta memberikan keyakinan akan kehandalan dari suatu laporan keuangan.

Selain kedua aspek tersebut, dewan direksi juga merupakan komponen penting yang mempengaruhi praktik manajemen laba (Siam, Khairi, & Hidayah, 2014). Dewan direksi dirancang untuk mengawasi kegiatan manajemen dan memiliki peran penting dalam susunan tata kelola entitas yang menjamin ketegasan dan kewajaran dalam manajemen organisasi serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Nugroho & Eko, 2011; Siam *et al.*, 2014).

Penelitian ini dilakukan meninjau dari dampak manajemen laba dan peran penting komite audit, kualitas audit, dan dewan direksi dalam mengurangi manajemen laba. Penelitian ini disusun dengan judul “**Pengaruh Efektivitas**

Komite Audit, Kualitas Audit dan Efektivitas Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Perusahaan dari berbagai negara di dunia telah marak melakukan praktik manajemen laba, termasuk Indonesia. Pada tahun 2001, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang termasuk dalam sub sektor farmasi diduga menaikkan nilai laba pada laporan keuangan tahunan yang dilaporkan (Sulistyanto, 2008). Laporan keuangan tersebut menyebutkan perolehan laba senilai Rp 132 miliar. Namun pada kenyataannya, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar (Pratiwi & Damayanthi, 2017).

Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa yang merupakan auditor laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dikenakan denda atas kegagalan dalam mendeteksi kecurangan tersebut (Parsaoran, 2010). Dalam kasus ini, auditor eksternal gagal menjalankan tugasnya dengan kualitas baik. Parsaoran (2010) menambahkan bahwa akuntan publik seharusnya mampu memeriksa dan melaporkan adanya hal yang tidak wajar pada laporan keuangan yang diaudit.

PT. Bank Lippo juga melakukan manajemen laba dengan menerbitkan dua laporan keuangan berbeda sekaligus pada tahun 2002 (Sulistyanto, 2008). Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik melalui media massa melaporkan laba bersih sebesar Rp 98 miliar. Namun, laporan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia justru melaporkan rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun (Pratiwi & Damayanthi, 2017). Kasus manajemen laba pada PT. Bank Lippo ini terjadi karena dewan direksi perusahaan tidak bekerja dengan efektif dan justru memanfaatkan celah untuk berbuat kecurangan (Astari, 2015).

PT. Indofarma Tbk melaporkan nilai barang dalam proses yang lebih besar dari nilai seharusnya pada laporan keuangan tahun 2004. Kenaikan nilai barang dalam proses tersebut berdampak pada penurunan harga pokok penjualan dan peningkatan laba bersih sebesar Rp 28 miliar (Sunarni, 2013). Kasus PT. Indofarma Tbk dinilai terjadi karena tidak adanya komite audit yang melakukan pengawasan sistem pengendalian internal yang baik (“Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp 500 Juta,” 2004).

Pada tahun yang sama juga ditemukan kecurangan pada PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk (sekarang PT. Akasha Wira International Tbk). Manajemen baru yang masuk dalam PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk saat itu menemukan adanya inkonsistensi pada pelaporan penjualan periode 2001-2004. Selama periode tersebut, pihak manajemen lama perusahaan selalu melaporkan penjualan yang lebih tinggi miliaran rupiah dari seharusnya (Pratiwi & Damayanthi, 2017).

Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) terus menemukan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan terbuka pada tahun-tahun berikutnya. Kasus-kasus tersebut antara lain PT. Agis Tbk yang melaporkan pendapatan lebih tinggi dari anak perusahaan pada laporan keuangan tahun 2007 (Febrianti, 2016), PT. Bumi Resources Tbk yang menurunkan nilai penjualan selama periode 2003-2008 untuk menghindari pajak dan menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 143 juta (Mutiarasari, 2016), serta kasus PT. Inovisi Infracom Tbk yang melakukan salah saji pada beberapa data dalam laporan keuangan tahun 2015 secara sengaja untuk memberikan informasi yang terlihat menarik bagi investor

dan saat ini saham perusahaan tersebut telah dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia (Rismaya, 2017).

Beberapa kasus tersebut membuktikan bahwa praktik manajemen laba terus terjadi di Indonesia. Praktik manajemen laba ini telah merusak tatanan ekonomi, etika, moral, dan kepercayaan pihak luar terhadap kualitas pelaporan keuangan (Febriani, 2014). Teknik perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga terus berubah seiring perkembangan jaman, sehingga penelitian terhadap manajemen laba harus terus dilakukan untuk mempelajari dan meminimalisir kasus manajemen laba di Indonesia (Mutiarasari, 2016).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah ukuran komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah independensi komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah keahlian komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
5. Apakah rapat komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
6. Apakah skor efektivitas komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
7. Apakah reputasi audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
8. Apakah spesialisasi audit dapat mempengaruhi manajemen laba?

9. Apakah masa jabatan audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
10. Apakah reputasi audit dapat memoderasi skor efektivitas komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba?
11. Apakah spesialisasi audit dapat memoderasi skor efektivitas komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba?
12. Apakah masa jabatan audit dapat memoderasi skor efektivitas komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba?
13. Apakah ketua dewan direksi dapat mempengaruhi manajemen laba?
14. Apakah independensi dewan direksi dapat mempengaruhi manajemen laba?
15. Apakah independensi ketua direksi dapat mempengaruhi manajemen laba?
16. Apakah rapat dewan direksi dapat mempengaruhi manajemen laba?
17. Apakah masa jabatan CEO dapat mempengaruhi manajemen laba?
18. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba?
19. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba?
20. Apakah oportunitas pertumbuhan dapat mempengaruhi manajemen laba?
21. Apakah *return on asset* dapat mempengaruhi manajemen laba?
22. Apakah konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi manajemen laba?
23. Apakah arus kas operasional dapat mempengaruhi manajemen laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba.
2. Menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba.
3. Menguji pengaruh independensi komite audit terhadap praktik manajemen laba.
4. Menguji pengaruh keahlian komite audit terhadap praktik manajemen laba.
5. Menguji pengaruh rapat komite audit terhadap praktik manajemen laba.
6. Menguji pengaruh skor efektivitas komite audit terhadap praktik manajemen laba.
7. Menguji pengaruh reputasi audit terhadap praktik manajemen laba.
8. Menguji pengaruh spesialisasi auditor terhadap praktik manajemen laba.
9. Menguji pengaruh masa jabatan audit terhadap praktik manajemen laba.
10. Menguji kemampuan reputasi audit memoderasi skor efektivitas komite audit dalam mempengaruhi praktik manajemen laba.
11. Menguji kemampuan spesialisasi auditor memoderasi skor efektivitas komite audit dalam mempengaruhi praktik manajemen laba.
12. Menguji kemampuan masa jabatan audit memoderasi skor efektivitas komite audit dalam mempengaruhi praktik manajemen laba.
13. Menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap praktik manajemen laba.
14. Menguji pengaruh independensi dewan direksi terhadap praktik manajemen laba.

15. Menguji pengaruh independensi ketua direksi terhadap praktik manajemen laba.

16. Menguji pengaruh rapat dewan direksi terhadap praktik manajemen laba.

17. Menguji pengaruh masa jabatan CEO terhadap praktik manajemen laba.

18. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

19. Menguji pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba.

20. Menguji pengaruh oportunitas pertumbuhan terhadap praktik manajemen laba.

21. Menguji pengaruh *return on asset* terhadap praktik manajemen laba.

22. Menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap praktik manajemen laba.

23. Menguji pengaruh arus kas operasional terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak,

diantaranya:

1. Memberikan informasi dan saran bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal dan struktur dewan direksi yang memenuhi karakteristik untuk mengurangi praktik manajemen laba.

2. Memberikan gambaran mengenai praktik manajemen laba bagi pihak investor, sehingga investor diharapkan lebih bijak dalam menginvestasikan dana pada perusahaan yang diminati.

3. Menjadi referensi dan informasi pelengkap bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan laporan penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai definisi variabel dependen dan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil pengujian data yang diperoleh dari laporan keuangan berdasarkan variabel yang diuji setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang menjelaskan kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, serta rekomendasi dari peneliti.